

Optimisasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja untuk Meningkatkan Produktivitas Tenaga Kerja

Fajarshiddiq Hidayatulloh*, Yelsha Dwi Pasca

Institut Budi Utomo Nasional, Majalengka, Indonesia

*Corresponding Author: fajarshiddiq44@gmail.com

ABSTRACT

Human resources are considered the most essential asset for any organization, encompassing a myriad of potential, skills, knowledge, and capabilities. Effective management of Human Resource Management (HRM) plays a crucial role in fostering a productive work environment. This study delves into the impact of workplace safety and health practices on employee productivity at PT. Shoetown Ligung Indonesia in Majalengka District. This quantitative research involved 99 respondents sampled from a workforce of 7,200 employees. The study utilized simple random sampling and employed various statistical analyses, including descriptive statistics, linear regression, correlation analysis, and hypothesis testing. The findings revealed that workplace safety, health practices, and productivity at PT. Shoetown Ligung Indonesia were rated moderately satisfactory based on the responses collected. Regression analyses demonstrated a positive and significant relationship between workplace safety and health practices individually with employee productivity. Moreover, the combined impact of both safety and health practices on productivity was notably substantial. However, the study highlighted that workplace safety, health practices, and productivity levels had not yet reached the expected 80% benchmark. This suggests areas requiring improvement in the workplace environment to elevate employee well-being and productivity. These results underscore the critical role of ensuring adequate workplace safety and health measures, indicating their direct influence on enhancing employee productivity. The study provides valuable insights into the significance of prioritizing safety and health measures within organizational strategies for achieving optimal productivity levels.

Keyword: Safety, Health and Work Productivity

Article History:

Received 2023-10-21

Accepted 2024-01-16

DOI :

10.56916/jimab.v3i1.569

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia merupakan satu-satunya sumber daya yang memiliki akal, perasaan, keinginan, kemampuan, keterampilan, pengetahuan, dorongan, daya dan karya (rasio, rasa dan karsa) (Agusli et al., 2017; Farchan, 2016). Semua potensi SDM tersebut berpengaruh terhadap upaya organisasi dalam mencapai tujuan. Betapapun majunya teknologi, perkembangan informasi, tersedianya modal dan memadainya bahan, jika tanpa SDM sulit bagi organisasi itu untuk mencapai tujuan (Sutrisno, 2017). Mengembangkan tenaga kerja adalah tugas penting Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) sebagaimana fungsi Manajemen SDM yaitu fungsi manajerial dan fungsi operasional. Ketika kita lebih tekankan pada fungsi operasional maka MSDM berfungsi pada pengadaan tenaga kerja, pengembangan, kompensasi integrasi, pemberhentian tenaga kerja, dan pemeliharaan.

Perusahaan yang memiliki sumber daya manusia yang cakap, mampu dan terampil dapat menjamin produktivitas kerja yang baik pula (Sabrina, 2021). Produktivitas kerja adalah kemampuan karyawan dalam memproduksi dibandingkan dengan input yang digunakan, seorang karyawan dapat dikatakan produktif apabila mampu menghasilkan barang atau jasa sesuai dengan diharapkan dalam

waktu yang singkat atau tepat (Anggraeni & Martoatmodjo, 2015; Parteka et al., 2020). Produktivitas kerja merujuk pada ukuran perbandingan kualitas dan kuantitas dari seorang tenaga kerja dalam satuan waktu untuk mencapai hasil atau prestasi kerja secara efektif dan efisien dengan sumber daya yang digunakan (Febianti et al., 2023; Hadiyanti & Setiawardani, 2017). Produktivitas kerja adalah kata kunci dalam perusahaan. Di perusahaan mana pun, setiap karyawan dituntut untuk melakukan aktivitas yang produktif. Karyawan yang produktif dapat berdampak baik bagi perusahaan.

Untuk memperoleh produktivitas kerja karyawannya yang optimal, perusahaan perlu memberikan jaminan kepada karyawannya, diantaranya adalah kesehatan dan keamanan bekerja. Mengelola kesehatan dan keselamatan kerja adalah suatu keharusan. Mengelola tempat kerja yang sehat dan aman dan meminimalisir secara maksimal bahaya kesehatan dan keselamatan kerja merupakan tanggung jawab setiap orang (pemimpin maupun bawahan) dalam organisasi (Ratnasari et al., 2023). Namun, tanggung jawab menurut organisatoris terletak pada pimpinan organisasi. Dalam Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) juga terdapat permasalahan yang sangat mempengaruhi produktivitas kerja karyawan seperti yang di sampaikan oleh salah satu Manager di PT. Shoetown Ligung Indonesia yang menangani terkait K3 di perusahaan tersebut, bahwa masih banyak karyawan yang memiliki kebiasaan berasumsi atau mengira-ngira bahwa kondisi kerja sudah aman dan tidak akan terjadi masalah tanpa memperhatikan intruksi kerja yang benar. Selain itu juga masih ada beberapa karyawan yang menggunakan peralatan kerja yang salah atau cara penggunaannya yang keliru serta tidak menggunakan alat pelindung diri (APD) saat bekerja sehingga itu sangat berpengaruh sekali terhadap produktivitas karyawan dalam bekerja.

Berdasarkan penelitian terdahulu kepastian penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) berdampak positif pada produktivitas kerja karyawan (Busyairi et al., 2014; Kaligis et al., 2013; Siswanto, 2015; Sinuhaji, 2019; Ukhisia et al., 2013). Jika karyawan merasa puas dengan kondisi kerja mereka maka karyawan akan cenderung semangat dalam bekerja. Uraian tadi mendorong peneliti untuk melihat sejauhmana penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Karyawan (K3) terutama pada PT. Shoetown Ligung Indonesia Kecamatan Ligung Kabupaten Majalengka. Mengingat PT. Shoetown Ligung Indonesia merupakan salah satu perusahaan sepatu di Majalengka dengan produksi sepatu berskala besar dan mempunyai karyawan yang banyak pula. Sehingga program Keselamatan dan Kesehatan Kerja Karyawan (K3) diperlukan di PT. Shoetown Ligung Indonesia.

Adapun maksud dari penelitian ini untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap Produktivitas Kerja karyawan pada PT. Shoetown Ligung Indonesia Kecamatan Ligung Kabupaten Majalengka. Dan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh Keselamatan Kerja dan Kesehatan Kerja terhadap Produktivitas Kerja pada PT. Shoetown Ligung Indonesia Kabupaten Majalengka.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kuantitatif. Populasi yang menjadi fokus penelitian adalah 7200 karyawan yang bekerja di PT. Shoetown Ligung Indonesia Kabupaten Majalengka. Untuk menentukan ukuran sampel, digunakan rumus dari Taro Yamane dengan tingkat kesalahan sebesar 10%. Dengan mempertimbangkan hal tersebut, ukuran sampel minimal yang diambil dari populasi adalah 99 responden setelah pembulatan ke atas.

Teknik pengambilan sampel yang diterapkan dalam penelitian ini adalah Sampel Acak Sederhana (Simple Random Sampling). Pendekatan ini mengacu pada pengambilan anggota sampel secara acak dari populasi tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut (Sugiyono, 2019).

Proses analisis data dalam penelitian ini meliputi serangkaian teknik statistik, seperti uji statistik deskriptif, uji validitas data, uji reliabilitas data, analisis regresi linier sederhana, analisis regresi linier berganda, analisis korelasi sederhana, analisis korelasi berganda, analisis koefisien determinasi, uji one sample, uji t, dan uji F. Teknik-teknik analisis ini digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel-variabel yang diuji dalam penelitian dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terkait faktor-faktor yang memengaruhi Produktivitas Kerja dalam konteks PT. Shoetown Ligung Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Uji Statistik Deskriptif

Penelitian yang pertama dilakukan adalah uji statistik deskriptif yang berdasarkan dari jawaban responden. Hasil uji statistik deskriptif bisa dilihat pada tabel 1, 2 dan 3.

Tabel 1. Jawaban responden mengenai variabel keselamatan kerja (X₁)

No Item	Indikator	Skor Ideal	Aktual Skor	Aktual Skor (%)	Kriteria
X1.1	Tata letak peralatan kerja	495	268	54,14	Cukup Baik
X1.2	Perlindungan mesin/peralatan kerja	495	335	67,68	Cukup Baik
X1.3	Penyediaanperlengkapan sebagai alat pencegahan, pertolongan dan perlindungan	495	338	68,28	Cukup Baik
X1.4	Perlakuan yang adil terhadap semua pegawai	495	345	69,70	Baik
X1.5	Asuransi tenaga kerja	495	310	62,63	Cukup Baik
X1.6	Tunjangan kecelakaan kerja	495	305	61,62	Cukup Baik
X1.7	Suasana kerja dan pekerjaan	495	331	66,87	Cukup Baik
Total		3465	2232	64,42	Cukup Baik

Tabel 1 menunjukkan hasil dari respons atau jawaban responden terhadap variabel Keselamatan Kerja (X₁). Variabel ini terdiri dari beberapa indikator yang dinilai oleh responden, dengan skor ideal yang telah ditetapkan serta skor aktual yang diberikan oleh responden. Total skor aktual untuk semua indikator adalah 2232 dari total skor ideal 3465, yang menghasilkan nilai persentase sebesar 64,42%. Ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, responden memberikan penilaian "cukup baik" terhadap variabel Keselamatan Kerja (X₁) berdasarkan indikator yang dinilai.

Tabel 2. Presentase skor jawaban responden mengenai variabel produktivitas kerja (Y₁)

No Item	Indikator	Skor Ideal	Aktual Skor	Aktual Skor (%)	Kriteria
Y _{1.1}	Kuantitas/volume produk yang dihasilkan	495	313	63,23	Cukup Baik
Y _{1.2}	Kualitas produk yang dihasilkan	495	300	60,61	Cukup Baik
Y _{1.3}	Ketepatan waktu dalam bekerja	495	297	60,00	Cukup Baik
Y _{1.4}	Tingkat kesalahan produk yang dihasilkan	495	272	54,95	Cukup Baik
Total		1980	1182	59,70	Cukup Baik

Tabel 2 menunjukkan hasil dari respons atau jawaban responden terhadap variabel Produktivitas Kerja (Y₁). Variabel ini terdiri dari beberapa indikator yang dinilai oleh responden, dengan skor ideal

yang telah ditetapkan serta skor aktual yang diberikan oleh responden. Total skor aktual untuk semua indikator adalah 1182 dari total skor ideal 1980, yang menghasilkan nilai persentase sebesar 59,70%. Ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, responden memberikan penilaian "cukup baik" terhadap variabel Produktivitas Kerja (Y1) berdasarkan indikator yang dinilai.

Tabel 3. Presentase skor jawaban responden mengenai variabel kesehatan kerja (X₂)

No Item	Indikator	Skor Ideal	Aktual Skor	Aktual Skor (%)	Kriteria
X _{2.1}	Kebersihan lingkungan kerja	495	219	44,24	Tidak baik
X _{2.2}	Suhu/udara/ventilasi ditempat kerja	495	277	55,96	Cukup Baik
X _{2.3}	Sistem pembuangan sampah dan limbah industri	495	295	59,60	Cukup Baik
X _{2.4}	Penyediaan air bersih	495	256	51,72	Tidak baik
X _{2.5}	Sarana kamar mandi (<i>toilet</i>)	495	350	70,71	Baik
X _{2.6}	Pemberian makanan yang bergizi	495	356	71,92	Baik
X _{2.7}	Pelayanan kesehatan tenaga kerja	495	346	69,90	Baik
X _{2.8}	Pemeriksaan kesehatan tenaga kerja	495	342	69,09	Baik
Total		3960	2441	61,64	Cukup Baik

Tabel 2 menunjukkan hasil dari respons atau jawaban responden terhadap variabel Kesehatan Kerja (X₂). Variabel ini terdiri dari beberapa indikator yang dinilai oleh responden, dengan skor ideal yang telah ditetapkan serta skor aktual yang diberikan oleh responden. Total skor aktual untuk semua indikator adalah 2441 dari total skor ideal 3960, yang menghasilkan nilai persentase sebesar 61,64%. Ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, responden memberikan penilaian "cukup baik" terhadap variabel Kesehatan Kerja (X₂) berdasarkan indikator yang dinilai.

2. Analisis Regresi Linear

Analisis regresi linear ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tiap variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui pengaruh tiap variabel independen secara parsial, maka dilakukan analisis regresi linear sederhana. Untuk hasil analisis regresi linier sederhana variabel keselamatan kerja terhadap produktivitas kerja disajikan di tabel 6.

Tabel 4. Hasil analisis regresi linier sederhana variabel keselamatan kerja terhadap produktivitas kerja

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5,767	1,542		3,739	,000
Keselamatan Kerja	,274	,068	,380	4,048	,000

Berdasarkan pada tabel 6 maka dapat diinterpretasikan bahwa persamaan regresi yang diperoleh dari hasil tersebut adalah $Y = 5,767 + 0,274X$. Dari persamaan tersebut, nilai konstanta α menunjukkan nilai sebesar 5,767, artinya jika terjadi perubahan variabel independen (nilai X adalah 0) maka nilai variabel dependen (Y) sebesar 5,767. Nilai koefisien regresi variabel X₁ (keselamatan kerja) adalah 0,274 bernilai positif, sehingga jika keselamatan kerja mengalami kenaikan 1 nilai, maka produktivitas kerja (Y₁) akan meningkat sebesar 0,274. Untuk Keselamatan Kerja, nilai Sig. adalah 0,000 lebih kecil dari nilai alpha yang digunakan (0,05), menunjukkan bahwa variabel Keselamatan Kerja secara

signifikan mempengaruhi Produktivitas Kerja. Jadi, berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana ini, dapat disimpulkan bahwa variabel Keselamatan Kerja (X) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Produktivitas Kerja (Y). Hal ini diperkuat oleh nilai koefisien Beta yang positif dan signifikansi statistik yang rendah (pada tingkat signifikansi yang umum digunakan).

Selanjutnya untuk hasil analisis regresi linier sederhana variabel kesehatan kerja terhadap produktivitas kerja disajikan di tabel 7.

Tabel 5. Hasil analisis regresi linier sederhana variabel kesehatan kerja (X₂) terhadap produktivitas kerja (Y₁)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,307	1,138		4,665	,000
	Kesehatan Kerja	,269	,045	,516	5,935	,000

Berdasarkan pada tabel 7 maka dapat diinterpretasikan bahwa persamaan regresi linear yang diperoleh adalah $Y = 5,307 + 0,269X$. Dari persamaan tersebut, nilai konstanta α menunjukkan nilai sebesar 5,307, artinya jika terjadi perubahan variabel independen (nilai X adalah 0) maka nilai variabel dependen (Y) sebesar 5,307. Nilai koefisien regresi variabel X₂ (kesehatan kerja) adalah 0,269 bernilai positif, sehingga jika kesehatan kerja mengalami kenaikan 1 nilai, maka produktivitas kerja (Y₁) akan meningkat sebesar 0,269. Untuk kesehatan Kerja, nilai Sig. adalah 0,000 lebih kecil dari nilai alpha yang digunakan (0,05) menunjukkan bahwa variabel Kesehatan Kerja secara signifikan mempengaruhi Produktivitas Kerja. Dengan demikian, hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa Kesehatan Kerja (X₂) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Produktivitas Kerja (Y₁), yang didukung oleh nilai Beta yang positif dan signifikansi statistik yang tinggi (pada tingkat signifikansi yang umum digunakan).

Selanjutnya, untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen, keselamatan dan kesehatan kerja terhadap variabel dependen, produktivitas kerja, secara bersama-sama (simultan) maka dilakukan analisis regresi linear berganda. Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 6. Hasil analisis regresi linier berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,768	1,529		1,810	,073
	Keselamatan Kerja	,159	,066	,220	2,415	,018
	Kesehatan Kerja	,227	,048	,435	4,770	,000

Berdasarkan tabel 8 dapat kita interpretasikan bahwa persamaan regresi linear berganda yang diperoleh adalah $Y = 2,768 + 0,159X_1 + 0,227X_2$. Dari persamaan tersebut, nilai konstanta α menunjukkan nilai sebesar 2,768, artinya jika tidak terjadi perubahan variabel independen (nilai X₁ dan X₂ = 0) maka nilai variabel dependen (nilai Y₁) sebesar 2,768. Nilai koefisien regresi variabel keselamatan kerja (X₁) adalah 0,159 bernilai positif, sehingga jika keselamatan kerja mengalami kenaikan 1 nilai, maka produktivitas kerja (Y₁) akan meningkat sebesar 0,159. Nilai koefisien regresi variabel kesehatan kerja (X₂) adalah 0,227 bernilai positif, sehingga jika kesehatan kerja mengalami kenaikan 1 nilai, maka produktivitas kerja (Y₁) akan meningkat sebesar 0,227. Dengan demikian, hasil analisis regresi linier

berganda menunjukkan bahwa kedua variabel Keselamatan Kerja dan Kesehatan Kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Produktivitas Kerja, diukur dari nilai Beta yang positif dan signifikansi statistik yang cukup tinggi pada tingkat signifikansi yang digunakan.

3. Analisis Korelasi

Analisis korelasi dilakukan untuk mengetahui tingkat hubungan antar variabel. Untuk mengetahui hubungan dari setiap dua variabel, maka terlebih dahulu dilakukan analisis korelasi sederhana. Untuk hasil perhitungan korelasi sederhana variabel keselamatan kerja dan produktivitas kerja disajikan di tabel 9.

Tabel 7. Hasil analisis korelasi sederhana variabel keselamatan kerja (X_1) terhadap produktivitas kerja (Y_1)

		Keselamatan Kerja	Produktivitas Kerja
Keselamatan Kerja	Pearson Correlation	1	,380**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	99	99
Produktivitas Kerja	Pearson Correlation	,380**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	99	99

Berdasarkan tabel 9 bahwa nilai koefisien korelasi keselamatan kerja (X_1) sebesar 0,380 dan berdasarkan pedoman nilai interpretasi korelasi masuk pada interval 0,20 – 0,399, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat keeratan/kekuatan hubungan antara keselamatan kerja (X_1) terhadap produktivitas kerja (Y_1) memiliki tingkat hubungan yang rendah.

Untuk hasil perhitungan korelasi sederhana variabel kesehatan kerja dan produktivitas kerja disajikan di tabel 10.

Tabel 8. Hasil analisis korelasi sederhana variabel kesehatan kerja (X_2) terhadap produktivitas kerja (Y_1)

		Produktivitas Kerja	Kesehatan Kerja
Produktivitas Kerja	Pearson Correlation	1	,516**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	99	99
Kesehatan Kerja	Pearson Correlation	,516**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	99	99

Berdasarkan tabel 10 bahwa nilai koefisien korelasi kesehatan kerja (X_2) sebesar 0,516 dan berdasarkan pedoman nilai interpretasi korelasi masuk pada interval 0,40 – 0,599, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat keeratan/kekuatan hubungan antara kesehatan kerja (X_2) terhadap produktivitas kerja (Y_1) memiliki tingkat hubungan yang sedang.

Selanjutnya, untuk mengetahui hubungan semua variabel secara simultan, maka dilakukan analisis korelasi berganda. Hasil analisis korelasi berganda dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 9. Hasil analisis korelasi berganda

Model	R	R Square	Adjusted R Square	R Square Change	Change Statistics			
					F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,555 ^a	,308	,294	,308	21,407	2	96	,000

Berdasarkan tabel 11 menunjukkan sig. F change $(0,00) < 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa variabel keselamatan kerja (X_1) dan variabel kesehatan kerja (X_2) terhadap variabel produktivitas kerja (Y_1) berkorelasi. Sedangkan nilai koefisien korelasi (R) adalah 0,555, berdasarkan pedoman nilai interpretasi korelasi masuk pada interval 0,40 – 0,599, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat keeratan/kekuatan hubungan antara keselamatan kerja (X_1) dan kesehatan kerja (X_2) terhadap produktivitas kerja (Y_1) secara bersama-sama (simultan) memiliki tingkat hubungan yang sedang.

Berdasarkan pada tabel 11 juga diketahui bahwa nilai *R square* (R^2) adalah 0,308 atau 30,8%, yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang simultan antara variabel keselamatan kerja (X_1) dan variabel kesehatan kerja (X_2) terhadap variabel produktivitas kerja (Y_1) sebesar 30,8%, dikarenakan nilai dari koefisien determinasi masuk pada interval 17%-49% yang artinya pengaruh cukup berarti, dan sisanya 69,2% dipengaruhi oleh variabel lain.

4. Uji Hipotesis

Hipotesis yang pertama dilakukan untuk mengetahui tingkat keselamatan, kesehatan, dan produktivitas kerja pada PT. Shoetown Ligung Indonesia Kabupaten Majalengka dengan menggunakan one sample test. Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata (mean) pada populasi dengan rata-rata data pada sampel penelitian. Hasil pengujian *one sample* variabel keselamatan kerja disajikan di tabel 13.

Tabel 10. Hasil uji *one sample* variabel keselamatan kerja (X_1)

	Test Value = 28			
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
Keselamatan Kerja	-6,855	98	,000	-3,081

Berdasarkan tabel 13 menunjukkan $t_{hitung} (-6,855) > t_{tabel} (-1,98447)$ dan sig $(0,00) < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keselamatan kerja pada PT. Shoetown Ligung Indonesia Kabupaten Majalengka belum mencapai 80% dari kondisi yang diharapkan. Dan dari perhitungan sampel ditemukan rata-rata keselamatan kerja (X_1) adalah 64,42% dari yang diharapkan.

Hasil pengujian one sample variabel kesehatan kerja disajikan di tabel 14.

Tabel 11. Hasil uji *one sample* variabel kesehatan kerja (X_2)

	Test Value = 32			
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
Kesehatan Kerja	-15,498	98	,000	-7,343

Berdasarkan tabel 14 menunjukkan $t_{hitung} (-15,498) > t_{tabel} (-1,98447)$ dan sig $(0,00) < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kesehatan kerja pada PT. Shoetown Ligung Indonesia Kabupaten Majalengka belum mencapai 80% dari kondisi yang diharapkan. Dan dari perhitungan sampel ditemukan rata-rata kesehatan kerja (X_2) adalah 61,64% dari yang diharapkan.

Hasil pengujian one sample variabel kesehatan kerja disajikan di tabel 15.

Tabel 12. Hasil uji *one sample* variabel produktivitas kerja (Y_1)

	Test Value = 16			
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
Produktivitas Kerja	-7,131	98	,000	-3,273

Berdasarkan tabel 15 menunjukkan $t_{hitung} (-7,131) > t_{tabel} (-1,98447)$ dan $sig (0,00) < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa produktivitas kerja pada PT. Shoetown Ligung Indonesia Kabupaten Majalengka belum mencapai 80% dari kondisi yang diharapkan. Dan dari perhitungan sampel ditemukan rata-rata produktivitas kerja (Y_1) adalah 59,70% dari yang diharapkan.

Hipotesis berikutnya yaitu untuk mengetahui signifikansi pengaruh tiap variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Hasil pengujian signifikansi pengaruh variabel keselamatan kerja terhadap variabel produktivitas kerja disajikan di tabel 16.

Tabel 13. Hasil analisis uji t variabel keselamatan kerja (X_1) terhadap variabel produktivitas kerja (Y_1)

		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
Model		B	Std. Error		
1	(Constant)	5,767	1,542	3,739	,000
	Keselamatan Kerja	,274	,068	4,048	,000

Berdasarkan tabel 16 yaitu hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel keselamatan kerja (X_1) terhadap variabel produktivitas kerja (Y_1) adalah $0,00 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} (4,048) > t_{tabel} (1,985)$ maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Artinya keselamatan kerja (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja (Y_1).

Selanjutnya hasil pengujian signifikansi pengaruh variabel kesehatan kerja terhadap variabel produktivitas kerja disajikan di tabel 17.

Tabel 14. Hasil analisis uji t variabel kesehatan kerja (X_2) terhadap variabel produktivitas kerja (Y_1)

		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
Model		B	Std. Error		
1	(Constant)	5,307	1,138	4,665	,000
	Kesehatan Kerja	,269	,045	5,935	,000

Berdasarkan tabel 17 yaitu hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel kesehatan kerja (X_2) terhadap variabel produktivitas kerja (Y_1) adalah $0,00 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} (5,935) > t_{tabel} (1,985)$ maka H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima. Artinya kesehatan kerja (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja (Y_1).

Hipotesis selanjutnya untuk mengetahui keselamatan kerja (X_1) dan kesehatan kerja (X_2) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel produktivitas kerja (Y_1) dengan menggunakan uji statistik F. hasil perhitungannya disajikan di tabel 18.

Tabel 15. Hasil analisis uji F variabel keselamatan kerja (X_1) dan variabel kesehatan kerja (X_2) terhadap variabel produktivitas kerja (Y_1)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	182,476	2	91,238	21,407	,000 ^b
	Residual	409,161	96	4,262		
	Total	591,636	98			

Berdasarkan tabel 18 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel keselamatan kerja (X_1) dan kesehatan kerja (X_2) terhadap variabel produktivitas kerja (Y_1) adalah sebesar $0,00 < 0,05$ dan $F_{hitung} (21,407) > F_{tabel} (3,09)$. Hal tersebut membuktikan bahwa H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima yang artinya keselamatan kerja (X_1) dan kesehatan kerja (X_2) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel produktivitas kerja (Y_1).

Pembahasan

Keselamatan Kerja Pada PT Shoetown Ligung Indonesia Kecamatan Ligung Kabupaten Majalengka Hipotesis awal yang menyatakan keselamatan kerja pada PT. Shoetown Ligung Indonesia Kabupaten Majalengka telah mencapai 80% dari kondisi yang diharapkan yaitu ditolak. Keselamatan kerja pada PT. Shoetown Ligung Indonesia Kabupaten Majalengka belum mencapai 80% dari kondisi yang diharapkan. Dan dari perhitungan sampel ditemukan rata-rata keselamatan kerja (X_1) adalah 64,42% dari yang diharapkan. Oleh karena itu terdapat perbedaan antara hipotesis awal dengan hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa keselamatan kerja pada PT. Shoetown Ligung Indonesia Kabupaten Majalengka belum mencapai 80% dari kondisi yang diharapkan.

Kesehatan Kerja Pada PT Shoetown Ligung Indonesia Kecamatan Ligung Kabupaten Majalengka Hipotesis awal yang menyatakan kesehatan kerja pada PT. Shoetown Ligung Indonesia Kabupaten Majalengka telah mencapai 80% dari kondisi yang diharapkan yaitu ditolak. Kesehatan kerja pada PT. Shoetown Ligung Indonesia Kabupaten Majalengka belum mencapai 80% dari kondisi yang diharapkan. Dan dari perhitungan sampel ditemukan rata-rata kesehatan kerja adalah 61,64% dari yang diharapkan. Oleh karena itu terdapat perbedaan antara hipotesis awal dengan hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa kesehatan kerja pada PT. Shoetown Ligung Indonesia Kabupaten Majalengka belum mencapai 80% dari kondisi yang diharapkan.

Produktivitas Kerja Pada PT Shoetown Ligung Indonesia Kecamatan Ligung Kabupaten Majalengka Hipotesis awal yang menyatakan produktivitas kerja pada PT. Shoetown Ligung Indonesia Kabupaten Majalengka telah mencapai 80% dari kondisi yang diharapkan yaitu ditolak. Produktivitas kerja pada PT. Shoetown Ligung Indonesia Kabupaten Majalengka belum mencapai 80% dari kondisi yang diharapkan. Dan dari perhitungan sampel ditemukan rata-rata produktivitas kerja (Y_1) adalah 59,70% dari yang diharapkan. Oleh karena itu terdapat perbedaan antara hipotesis awal dengan hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa produktivitas kerja pada PT. Shoetown Ligung Indonesia Kabupaten Majalengka belum mencapai 80% dari kondisi yang diharapkan.

1. Hubungan dan Pengaruh Keselamatan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Pada PT Shoetown Ligung Indonesia Kecamatan Ligung Kabupaten Majalengka

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana, ditemukan bahwa terdapat hubungan positif antara keselamatan kerja dan produktivitas kerja. Artinya, jika tingkat keselamatan kerja naik sebesar 1 nilai, maka produktivitas kerja kemungkinan akan meningkat sebesar 0,274. Selain itu, nilai konstanta α menunjukkan bahwa jika tidak ada perubahan pada tingkat keselamatan kerja (nilai X adalah 0), maka nilai produktivitas kerja sekitar 5,767.

Dalam analisis korelasi sederhana, nilai koefisien korelasi antara keselamatan kerja (X_1) dan produktivitas kerja menunjukkan angka sebesar 0,380. Menurut pedoman interpretasi korelasi, angka ini masuk ke dalam kategori hubungan yang rendah antara keselamatan kerja dan produktivitas kerja. Namun, uji hipotesis secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa keselamatan kerja secara positif dan signifikan memengaruhi produktivitas kerja (Y_1). Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Budiharjo et al. (2017), Hidayatullah & Tjahjawi (2017), Rosento et al. (2021), Sinuhaji (2019), dan Swastika et al. (2021) yang juga mengindikasikan bahwa keselamatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja.

Keselamatan kerja yang optimal memiliki peran penting dalam mencegah kecelakaan serta cedera di tempat kerja. Dengan adanya rasa aman dan perlindungan di lingkungan kerja, karyawan cenderung lebih sehat secara fisik dan mental, yang berdampak pada peningkatan produktivitas (Wahyuni et al., 2018). Kejadian kecelakaan atau cedera di tempat kerja dapat menyebabkan absensi yang tak terduga, mengganggu operasional perusahaan (Aska, 2020). Oleh karena itu, keselamatan kerja

yang baik tidak hanya mengurangi risiko cedera, tetapi juga menghindari gangguan dalam jadwal kerja karyawan. Ketika lingkungan kerja aman dan bebas dari risiko, karyawan dapat lebih fokus pada pekerjaan mereka, yang berpotensi meningkatkan efisiensi dan kualitas kerja. Keberadaan keselamatan kerja yang baik juga dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan karyawan, karena mereka merasa dihargai oleh perusahaan dalam hal keselamatan (Dewi, 2014). Meskipun hubungan positif antara keselamatan kerja dan produktivitas kerja telah terbukti, penting untuk dicatat bahwa dampaknya bisa berbeda tergantung pada jenis industri, perusahaan, atau kondisi lingkungan kerja. Namun, secara umum, investasi dalam keselamatan kerja yang baik cenderung memberikan manfaat jangka panjang bagi produktivitas dan kesejahteraan karyawan serta kinerja keseluruhan perusahaan.

2. Hubungan dan Pengaruh Kesehatan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Pada PT Shoetown Ligung Indonesia Kecamatan Ligung Kabupaten Majalengka

Hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara kesehatan kerja dan produktivitas kerja. Dalam konteks ini, jika tingkat kesehatan kerja (X_2) mengalami peningkatan sebesar 1 nilai, maka produktivitas kerja (Y_1) cenderung meningkat sekitar 0,269. Selain itu, nilai konstanta α menunjukkan bahwa jika tidak ada perubahan pada variabel kesehatan kerja (nilai X adalah 0), maka nilai produktivitas kerja akan berkisar sekitar 5,307.

Analisis korelasi sederhana juga mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan antara kesehatan kerja (X_2) dan produktivitas kerja (Y_1), dengan koefisien korelasi sebesar 0,516. Ini menunjukkan tingkat hubungan yang sedang antara kesehatan kerja dan produktivitas kerja. Uji hipotesis parsial (uji t) juga mengonfirmasi bahwa kesehatan kerja (X_2) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja (Y_1). Studi-studi terdahulu oleh Budiharjo et al. (2017), Hidayatullah & Tjahjawi (2017), Rosento et al. (2021), Sinuhaji (2019), dan Swastika et al. (2021) juga menguatkan bahwa kesehatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja.

Karyawan yang menikmati kesehatan fisik yang baik mampu menjalankan tugas-tugasnya tanpa terganggu oleh masalah kesehatan, yang berdampak positif terhadap efisiensi kerja (Syardiansah et al., 2021). Begitu juga dengan kesehatan mental yang baik, yang memungkinkan karyawan untuk lebih fokus dan produktif (Maharani et al., 2023). Karyawan yang tidak terbebani dengan masalah kesehatan kronis cenderung memiliki kehadiran yang lebih konsisten di tempat kerja, mengurangi absensi yang tidak terencana dan meningkatkan produktivitas. Selain itu, perhatian perusahaan terhadap kesehatan karyawan dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam pekerjaan, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan produktivitas. Adapun kesehatan kerja yang buruk dapat memicu biaya tambahan bagi perusahaan, seperti biaya perawatan medis atau penggantian karyawan yang sakit (Nugroho, 2023). Investasi dalam promosi kesehatan kerja dan kesejahteraan karyawan secara keseluruhan dianggap sebagai strategi yang bermanfaat untuk meningkatkan produktivitas dan kinerja perusahaan secara menyeluruh.

3. Hubungan dan Pengaruh Keselamatan Kerja dan Kesehatan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Pada PT Shoetown Ligung Indonesia Kecamatan Ligung Kabupaten Majalengka

Hasil dari analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel keselamatan kerja memiliki koefisien regresi sebesar 0,159 yang berarti jika keselamatan kerja meningkat sebesar 1 nilai, produktivitas kerja juga akan meningkat sekitar 0,159. Sementara variabel kesehatan kerja memiliki koefisien regresi sebesar 0,227, yang artinya kenaikan 1 nilai pada kesehatan kerja akan berkontribusi pada peningkatan produktivitas sebesar 0,227. Nilai konstanta α pada level 2,768 menunjukkan bahwa jika tidak ada perubahan pada kedua variabel independen (nilai X_1 dan $X_2 = 0$), nilai variabel dependen (nilai Y_1) akan berada di sekitar 2,768.

Dari analisis korelasi berganda, variabel keselamatan kerja dan kesehatan kerja menunjukkan adanya korelasi terhadap variabel produktivitas kerja. Koefisien korelasi (R) sebesar 0,555, menandakan

tingkat hubungan yang sedang antara keselamatan kerja dan kesehatan kerja terhadap produktivitas kerja secara bersama-sama. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,308, yang menunjukkan bahwa sekitar 30,8% variasi dari produktivitas kerja dapat dijelaskan oleh variabel keselamatan kerja dan kesehatan kerja, sedangkan 69,2% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Uji hipotesis secara simultan (uji F) menegaskan bahwa baik keselamatan kerja maupun kesehatan kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap produktivitas kerja. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Budiharjo et al. (2017), Hidayatullah & Tjahjawati (2017), Rosento et al. (2021), Sinuhaji (2019), dan Swastika et al. (2021) yang juga menyatakan bahwa keselamatan kerja dan kesehatan kerja secara bersama-sama berdampak positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja.

Lingkungan kerja yang aman dan sehat memiliki peran penting dalam mengurangi risiko cedera atau penyakit yang pada gilirannya dapat mengurangi absensi yang mengganggu kelancaran operasional. Ketika perusahaan memperhatikan keselamatan dan kesehatan karyawan, hal ini tidak hanya menunjukkan perhatian terhadap kesejahteraan mereka tetapi juga meningkatkan motivasi dan keterlibatan karyawan, yang berdampak pada peningkatan produktivitas. Keselamatan dan kesehatan kerja bukan hanya sekadar kewajiban hukum bagi perusahaan tetapi juga memiliki dampak signifikan pada produktivitas karyawan serta kinerja perusahaan secara keseluruhan. Upaya untuk meningkatkan kondisi keselamatan dan kesehatan kerja di tempat kerja bukan hanya merupakan investasi pada karyawan, tetapi juga merupakan strategi cerdas untuk meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas kerja.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan positif antara keselamatan kerja, kesehatan kerja dan produktivitas kerja. Hasil korelasi menunjukkan bahwa hubungan antara variabel keselamatan kerja dan produktivitas kerja cenderung rendah, sedangkan antara kesehatan kerja dan produktivitas kerja cenderung sedang. baik keselamatan kerja maupun kesehatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja secara individual. Keselamatan dan kesehatan kerja yang belum optimal di perusahaan dapat menjadi faktor utama penurunan produktivitas. Investasi dalam meningkatkan kondisi keselamatan dan kesehatan kerja di tempat kerja sangat penting untuk meningkatkan produktivitas karyawan. Meningkatkan kesadaran akan pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja di kalangan manajemen dan karyawan serta menerapkan praktik-praktik yang mendukung dapat membantu meningkatkan kondisi ini dan pada gilirannya meningkatkan produktivitas perusahaan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa keselamatan dan kesehatan kerja berperan penting dalam produktivitas karyawan, dan peningkatan kondisi ini dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi perusahaan dalam mencapai kinerja yang lebih baik.

REFERENSI

- Agusli, R., Dzulhaq, M. I., & Khasanah, U. (2017). Sistem pendukung keputusan pemberian bonus tahunan karyawan menggunakan metode TOPSIS. *Jurnal Sisfotek Global*, 7(2).
- Anggraeni, L. S., & Martoatmodjo, S. (2015). Pengaruh Produktivitas, Efisiensi, Kepuasan Kerja Terhadap Perputaran Karyawan Bagian Marketing. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 4(5).
- Aska, A. (2020). *Optimalisasi sistem pelaporan near miss guna mencapai zero accident di pt. Mitrabahtera segara sejati jakarta* (Doctoral dissertation, Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang).

- Budiardjo, P. H., Lengkong, V. P., & Dotulong, L. O. (2017). Pengaruh keselamatan kerja, kesehatan kerja, dan lingkungan kerja terhadap produktivitas karyawan pada PT. Air Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(3).
- Busyairi, M., Tosungku, L. O. A. S., & Oktaviani, A. (2014). Pengaruh keselamatan kerja dan kesehatan kerja terhadap produktivitas kerja karyawan.
- Dewi, I. C., Utami, H. N., & Prasetya, A. (2014). Pengaruh Program Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Motivasi Dan Kinerja Karyawan (Studi pada Karyawan PT. YTL Jawa Timur). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 16.
- Djarmiko, R. D. (2016). *Keselamatan dan kesehatan kerja*. Deepublish.
- Farchan, F. (2016). Teknikal Manajemen Sumber Daya Manusia Strategik Sebuah Paradigma Pengukuran Kinerja. *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 3(1), 42-62.
- Febianti, A., Shulthoni, M., Masrur, M., & Safi'i, M. A. (2023). Pengaruh Tingkat Pendidikan, umur, jenis kelamin, dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Kerja di Indonesia. *Sahmiyya: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 198-204.
- Hadiyanti, R., & Setiawardani, M. (2017). Pengaruh pelaksanaan program keselamatan dan kesehatan kerja terhadap produktivitas kerja karyawan. *Jurnal Riset Bisnis dan Investasi*, 3(3), 12-23.
- Hidayatullah, A., & Tjahjawi, S. S. (2017). Pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja terhadap produktivitas kerja karyawan. *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 3(2), 104-111.
- Kaligis, R. S. V., Sompie, B. F., Tjakra, J., & Walangitan, D. R. O. (2013). Pengaruh implementasi program keselamatan dan kesehatan kerja (K3) terhadap produktivitas kerja. *Jurnal Sipil Statik*, 1(3).
- Maharani, A., Zeifuddin, A., Safitri, D. A., Rosada, H. S., & Anshori, M. I. (2023). Kesejahteraan Mental Karyawan dalam Era Digital: Dampak Teknologi pada Kesejahteraan Mental Karyawan dan Upaya untuk Mengatasi Stres Digital. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen*, 2(4), 113-130.
- Marfiana, P., Ritonga, H. K., & Salsabiela, M. (2019). Implementasi Job Safety Analysis (JSA) Sebagai Upaya Pencegahan Kecelakaan Kerja. *Jurnal Migasian*, 3(2), 25-32.
- Nugroho, B. S. (2023). Kecelakaan kerja dan produktivitas kerja. *Keselamatan kerja keselamatan kerja dan lingkungan dan lingkungan industri*, 17.
- Rosento, R. S. T., Yulistria, R., Handayani, E. P., & Nursanty, S. (2021). Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan. *Jurnal Swabumi*, 9(2), 155-166.
- Sabrina, R. (2021). *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Vol. 1). umsu press.
- Sinuhaji, E. (2019). Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap Produktivitas Kerja Karyawan. *Jurnal Ilman: Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(2), 11-15.
- Siswanto, B. I. (2015). Pengaruh pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja terhadap produktivitas kerja karyawan pada PT. Pembangunan Perumahan Tbk Cabang Kalimantan di Balikpapan. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 3(1), 68-82.
- Sugiyono (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, E. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana.
- Swastika, B., Wibowo, P. A., & Abidin, Z. (2022). Pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja (K3) terhadap produktivitas kerja karyawan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 11(02), 197-204.
- Syardiansah, S., Zati, M. R., & Tefu, A. F. (2021). Pengaruh Motivasi Eksternal, Pengembangan Karir, Kesehatan dan Keselamatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 17(2), 46-55.

- Ukhisia, B. G., Astuti, R., & Hidayat, A. (2013). Analisis pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja terhadap produktivitas karyawan dengan metode partial least squares. *Jurnal teknologi pertanian*, 14(2), 95-104.
- Wahyuni, N., Suyadi, B., & Hartanto, W. (2018). Pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja (K3) terhadap produktivitas kerja karyawan pada PT. Kutai Timber Indonesia. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 12(1), 99-104.